

ABSTRAK

Implementasi kriteria lingkungan ke dalam praktik pemilihan pemasok konvensional memiliki urgensi yang tinggi bagi organisasi yang ingin mengusung tema manajemen rantai pasok hijau. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa 80% karbon dihasilkan dari aktivitas pemasok (Kuo dkk., 2015). IBC yang menjadi objek penelitian ini tidak hijau karena tidak dapat digunakan kembali. Sehingga memunculkan permintaan dari pembeli untuk mengganti jenis IBC atas pertimbangan kualitas dan harga. Atas visi Unilever Sustainable Living Plan (USLP) yang adalah bisnis yang berkelanjutan, sehingga akan dilakukan pemilihan pemasok yang hijau serta rekomendasi yaitu usulan dari berbagai model IBC yang lebih hijau. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan model pemilihan pemasok baru dengan mengintegrasikan pendekatan *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS*. Delapan subkriteria pemilihan pemasok di bawah tiga parameter utama yang telah dinilai oleh lima responden utama PT UOI menunjukkan bahwa terdapat tiga subkriteria terpenting. Sertifikasi produk menjadi yang pertama, kedua yaitu kualitas material, lalu ketiga adalah regulasi karbon. Metode *hybrid* yang diusulkan memiliki sinergisme yang baik untuk melengkapi kekurangan masing-masing metode sehingga dapat menghasilkan rekomendasi pemasok dan saran untuk PT UOI di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pemilihan pemasok hijau; MCDM; *Fuzzy AHP*; *Fuzzy TOPSIS*